

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Untuk mencapai pembangunan pertanian pada umumnya dan sektor peternakan khususnya, maka sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu di usahakan produktifitas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani peternak. Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang membudidayakan peternakan ayam broiler ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm), perusahaan pakan ternak (Feed Mill), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Kandang merupakan tempat tinggal ayam dalam melakukan semua aktivitasnya. Mulai dengan makan, minum dan tentu saja tumbuh maupun menghasilkan telur. Perlu sekiranya diperhatikan kenyamanan kandang sehingga mampu mendukung tercapainya performan ayam yang optimal. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan saat akan membangun kandang broiler termasuk perlengkapannya. Perlu kita samakan dulu persepsi di antara kita, bahwa kandang yang akan kita bicarakan adalah kandang dalam konsep industri perunggasan bukan sekedar kandang untuk pelihara ayam dalam satuan yang dapat dihitung

dengan jari. Perhitungan ekonomi selalu lebih dulu menjadi bahan pertimbangan, misalnya bahan bahan yang tersedia, biaya perawatan setelah dibangun, dan umur bangunan juga menjadi pertimbangan yang penting. Sarjana (2007) menjelaskan secara umum tipe kandang yang digunakan pada pemeliharaan ayam pedaging di Indonesia ada dua macam, yaitu kandang terbuka (open house) dan kandang tertutup (closed house) dimana iklim mikro dalam kandang dapat diatur sesuai kebutuhan, tipe kandang lainnya adalah kandang terbuka (open house) dimana unsur mikro dalam kandang tergantung dalam pada kondisi alam di sekitar lingkungan kandang. Kandang yang digunakan di Indonesia khususnya di peternakan ayam skala kecil adalah system kandang terbuka. Dalam system terbuka ada dua tipe kandang yang digunakan yaitu kandang postal dan kandang panggung. Pada kandang postal lantai kandang dapat berupa tanah atau tembok yang dilapisi dengan litter sekam. Pada kandang panggung lantai kandang berupa slat yang terbuat dari bilah bambu sehingga lantai kandang terdapat celah untuk pembuangan litter (Tammaludin, 2012).

Closed house merupakan kandang sistem tertutup yang digunakan pada peternakan modern dengan tujuan untuk menyediakan suhu dan kelembaban ideal bagi ayam, sehingga lebih sedikit terjadinya stres pada ternak akibat perubahan kondisi lingkungan dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ayam. Kandang closed house juga memiliki peranan yang sangat penting dibidang peternakan yaitu untuk meminimalkan kontak langsung ayam dengan organisme lain dan memiliki pengaturan ventilasi yang baik untuk menyediakan kondisi lingkungan yang nyaman bagi ternak (Wurlina, 2012). Sistem close house merupakan sistem kandang yang mampu mengeluarkan kelebihan panas, uap, dan air serta gas gas berbahaya yang ada didalam kandang tetapi disisi lain dapat menyediakan kebutuhan O₂ bagi ayam sehingga performa ayam dapat optimal.(Poultry Indonesia 2011). Tujuan dari dibuatnya kandang close house adalah meningkatkan performa ayam (Indeks performa), mengurangi bau amoniak, mempercepat masa pemeliharaan, Mengurangi jumlah tenaga kerja (man power). Suhu bisa disesuaikan dengan kondisi ayam. Ayam tidak terpengaruh oleh perubahan cuaca lingkungan

Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu bentuk emplementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Pelaksanaan praktek kerja lapangan diberbagai perusahaan dan instansi akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan D-4 Progam Studi Manajemen Bisnis Unggas di Politeknik Negeri Jember. Melalui praktek kerja lapangan ini mahasiswa akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang berguna dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Dengan ini di harapkan agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dengan ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan serta yang di peroleh dari industri. Hasil kegiatan Praktek Kerja Lapang, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui secara langsung dan melakukan pekerjaan di bidang yang sesuai dengan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi ilmu sebanyak mungkin untuk membuat penyisihan di tempat kerja setelah lulus.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapang, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Memenuhi persyaratan mutlak kelulusan dari progam studi D-IV Manajemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/ industri/ instansi yang layak dijadikan tempat PKL.
3. Dengan adanya Praktek Kerja Lapang ini mahasiswa diharapkan mampu berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di tempat PKL dan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh di kampus

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus PKL adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan tentang manajemen pemeliharaan ayam khususnya di PT. Sentral Unggas Perkasa, Lumajang.
2. Merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengetahui secara langsung di lapangan tentang penerapan sistem perkandangan, manajemen pemeliharaan fase starter, performa produksi ayam broiler, Biosecurity, dan analisa usaha ayam broiler

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah mahasiswa dapat mengembangkan ilmu dan wawasan serta memperoleh pengetahuan baru dibidang peternakan khususnya pada manajemen pemeliharaan ayam broiler berskala industri PT. Sentral Unggas Perkasa, Lumajang serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1. Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang , Jawa Timur.

1.3.2. Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang desa Tempeh Lor, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur selama 60 hari dimulai pada Tanggal 05 Agustus 2021 sampai dengan 05 Oktober 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan partisipasi aktif dengan melakukan pencatatan data di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan maupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data skunder diperoleh dari

catatan perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi sebuah Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL).